

THE APPLICATION OF LEARNING MODELS *THINK TALK WRITE* (TTW) TO IMPROVE THE NARRATION COMPOSITION WRITING SKILL OF STUDENT AT IIIA GRADE OF SDN 188 PEKANBARU

Titik Yuliani, Otang Kurniaman, Zariul Antosa

Titik.yulianiips1@gmail.com, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id
No. Hp 085374059055

*Primary School Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau, Pekanbaru*

Abstract: *The problem of this research is the low skill of writing narration composition of student at IIIA grade SDN 188 Pekanbaru, from 37 students, students with very skilled category 2 students, students with skilled category 5 students, students with quite skilled category 15 students, students with less skilled category 15 students. The method used in this research is classroom action research, conducted in 2 cycles which aims to improve the skill of writing narration composition of student at IIIA grade SDN 188 Pekanbaru by applying the learning models think talk write (TTW) . The subjects of this study are student at IIIA grade SDN 188 Pekanbaru. Data obtained through observation and test. The results showed that the percentage of teacher activity in the first cycle of 72.22% with good category and cycle II increased to 83.33% with very good category. In addition, student activity on the first cycle of 72.22% with good category, in the second cycle increased to 83.33% with very good category. Meanwhile, the result of narration composition writing skill after applying of the learning models think talk write increased on UH1 with average 73,43 with big increase from base score 25,41% and mean UH II is 79,76 with big increase from score base of 36.22%. Based on the result of this research, it can be concluded that the application of the learning models think talk write (TTW) can improve narration composition writing skill of student at IIIA grade SDN 188 Pekanbaru.*

Key words: *Think Talk Write, The narration composition writing skill*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
THINK TALK WRITE (TTW) UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA
KELAS IIIA SDN 188 PEKANBARU**

Titik Yuliani, Otang Kurniaman, Zariul Antosa

Titik.yulianiips1@gmail.com, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id
No. Hp 085374059055

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IIIA SDN 188 Pekanbaru, dari 37 siswa, siswa dengan kategori sangat terampil 2 siswa, siswa dengan kategori terampil 5 siswa, siswa dengan kategori cukup terampil 15 siswa, siswa dengan kategori kurang terampil 15 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas, yang dilakukan dalam 2 siklus yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IIIA SDN 188 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIa SDN 188 Pekanbaru. Data diperoleh melalui observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 72,22% dengan kategori baik dan siklus II meningkat menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik. Selain itu, aktivitas siswa pada siklus I sebesar 72,22% dengan kategori baik, pada siklus II meningkat menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik. Sementara itu, hasil keterampilan menulis karangan narasi setelah diterapkan model pembelajaran *think talk write* meningkat pada UH1 dengan rata-rata 73,43 dengan besar peningkatan dari skor dasar 25,41% dan rata-rata UH II adalah 79,76 dengan besar peningkatan dari skor dasar sebesar 36,22%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IIIA SDN 188 Pekanbaru.

Kata kunci: Think Talk Write, keterampilan menulis karangan narasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan dibangku sekolah dasar merupakan langkah awal siswa dalam menimba berbagai ilmu dan keterampilan. Salah satunya keterampilan berbahasa. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang di ajarkan di sekolah dasar. Bahasa Indonesia penting untuk dikuasai karena bertujuan agar setiap siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tertulis sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu untuk mewujudkan suatu komunikasi yang efektif dan efisien, maka dibutuhkan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap siswa.

Dalam bahasa Indonesia dikenal adanya empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, antara lain menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan seseorang dalam menyampaikan pesan sesuai ide dan tata bahasa penulisnya dengan menggunakan media tulisan sebagai medianya. Keterampilan menulis dapat dikuasai oleh seseorang dengan latihan secara teratur. Menurut Megasari (dalam Dalman 2014: 4) menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan, dalam bentuk tulisan yang bermakna. Kegiatan menulis salah satunya adalah menulis karangan narasi.

Karangan narasi merupakan suatu karangan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Karangan narasi menyampaikan kepada pembaca mengenai urutan suatu kejadian dengan maksud memberi arti pada sebuah kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari kejadian tersebut.

Sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, keterampilan menulis karangan narasi tidaklah mudah. Kebanyakan siswa masih kesulitan ketika diminta untuk menulis karangan narasi. Kondisi ini pun terjadi dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SDN 188 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil observasi dengan Lusi Susanti, M.Pd selaku guru di kelas IIIA SDN 188 Pekanbaru ternyata keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Data awal keterampilan menulis karangan narasi siswa

No	Jumlah siswa	Kategori			
		Sangat terampil	Terampil	Cukup terampil	Kurang terampil
1.	37	2 siswa (5,41%)	5 siswa (13,51%)	15 siswa (40,54%)	15 siswa (40,54%)

Tabel di atas dapat diketahui masih banyaknya jumlah siswa yang belum terampil dalam menulis karangan narasi. Hal ini disebabkan oleh guru tidak memberi kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide dalam pembelajaran karena pembelajaran masih berorientasi pada guru, sehingga siswa pasif dan siswa kurang mampu mengungkapkan ide/gagasannya baik secara lisan maupun tulisan, siswa juga sulit menjabarkan secara utuh objek yang dilihat, dirasa dan didengar dengan pilihan kata dan ejaan sesuai aturan tata bahasa yang benar.

Hal ini diduga merupakan salah satu penyebab terhambatnya kreativitas dan kemandirian siswa sehingga keterampilan menulis karangan narasi menjadi rendah, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran *Think Talk Write*.

Model pembelajaran *think talk write* sangat cocok diterapkan pada keterampilan menulis karangan narasi karena model pembelajaran ini mencakup tiga keterampilan bahasa yang saling berkaitan satu sama lain yakni menyimak, berbicara dan menulis. Hal ini didukung dengan pendapat menurut Shoimin (2013: 212) *think talk write* adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Melalui model ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompok yang mengalami kesulitan. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa.

Dalam model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), ada beberapa langkah-langkah pembelajaran menurut Maftuh dan Nurmani dalam Jumanta Hamdayama (2014) yaitu: Guru menjelaskan tentang *Think Talk Write* (TTW), kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan. Guru membentuk siswa dalam kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3 – 5 orang, kemudian guru membagikan LKS pada setiap siswa. Siswa diminta untuk membaca soal LKS, kemudian memahami masalah secara individual dan dibuatkan catatan kecil (*think*). Guru mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (*talk*). Guru sebagai mediator lingkungan belajar. Kemudian guru mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompoknya (*write*). Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya dan meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain. Model pembelajaran *think talk write* memiliki kelebihan diantaranya mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual, mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar, dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IIIA SDN 188 Pekanbaru?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IIIA SDN 188 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IIIA SDN 188 Pekanbaru yang berlokasi di kecamatan tampan kabupaten kota pekanbaru. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang dimulai dari bulan April sampai Mei 2017, dengan jumlah siswa 37 orang siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan

dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana tiap siklus terdiri atas dua pertemuan.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dan tes keterampilan menulis karangan narasi.

Data diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, tes keterampilan menulis karangan narasi yang kemudian dianalisis, serta dokumentasi.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011: 114)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang di dapat dari aktivitas guru dan siswa

Kategori penilaian aktivitas belajar guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kategori aktivitas guru dan siswa

NO	Persentase (%) Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	51% - 60%	Kurang Baik
4	Kurang Dari 50%	Sangat Tidak Baik

(KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011: 114)

Untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IIIa SDN 188 Pekanbaru dalam menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) digunakan rubrik penilaian dengan indikator penilaian 1) kesesuaian isi dengan judul 2) Diksi 3) Penggunaan ejaan 4) kerapian. Tiap indikator diberi skala nilai 1 sampai 3, Dan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2010: 112)}$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari indikator

N = Skor Maksimum

Untuk mengetahui interval dan kategori keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Interval penilaian keterampilan menulis karangan narasi siswa

Interval	Kategori
86-100	Sangat terampil
76-85	Terampil
56-75	Cukup terampil
10-55	Kurang terampil

(Nurgiyantoro, 2013:253)

Untuk melihat keterampilan menulis karangan narasi yang terjadi dan sebelum diberi tindakan, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan (Zainal Aqib, 2011: 53)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), Soal UH siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk setiap pertemuan.

Tahap pelaksanaan

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* dilaksanakan oleh peneliti setiap hari Selasa jam pertama dan hari Rabu jam kedua pada materi menulis karangan yang akan dilakukan peneliti untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Pertemuan pertama siklus pertama dilakukan pada hari Selasa, 25 April 2017 dengan jumlah siswa yang hadir 37 orang atau hadir semua. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP-1 yaitu dengan materi menulis karangan berdasarkan gambar seri yang diawali dengan menyusun kalimat berdasarkan gambar seri.

Pada langkah pertama menjelaskan tentang *think talk write*, kegiatan pada langkah pertama ini sebelum memulai pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin teman-temannya untuk menyiapkan dan berdo'a, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Guru melakukan *appersepsi* dengan melihatkan tiga gambar, kemudian guru mengajukan pertanyaan "gambar apa ini?" beberapa siswa menjawab, Kemudian guru meluruskan jawaban siswa dan guru menjelaskan sedikit apa itu model pembelajaran *think talk write*, pada langkah kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yaitu siswa dapat menyusun kalimat berdasarkan gambar sehingga menjadi sebuah karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Pada langkah ketiga menjelaskan materi pelajaran, guru menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran tentang materi menulis karangan berdasarkan gambar seri. Saat guru menjelaskan, siswa kebanyakan masih rebut, dan kurang fokus menerima pelajaran yang disampaikan guru. Pada langkah keempat membentuk siswa dalam kelompok, setelah menyampaikan materi, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 3 orang siswa. Saat dibagikan kelompok siswa kelihatan kebingungan dan belum mengerti. Pada langkah kelima membagi LKS pada siswa, guru memberikan LKS yang harus dikerjakan siswa sebelum mengerjakan LKS guru menjelaskan langkah kerja yang harus dikerjakan siswa, pada langkah keenam guru meminta siswa untuk memikirkan dan memahami lembar kerja tersebut secara individu dengan membuat catatan kecil (*think*), setelah menulis ide dari gambar dengan sendiri, langkah ketujuh guru meminta siswa untuk berbagi informasi tentang pemahamannya mengenai gambar yang telah disajikan (*talk*). Saat mengerjakan LKS, masih kelihatan siswa belum mengerti dan kurang paham dengan tugas yang diberikan. Pada langkah ketujuh mempersiapkan siswa menulis hasil diskusi, Pada saat mendiskusikan ide guru meminta siswa secara berkelompok untuk menuliskan hasil karangan berdasarkan kesepakatan bersama (*write*). Langkah kedelapan mempresentasikan hasil karangan, Setelah siswa selesai menulis hasil karangan, guru meminta dari masing-masing kelompok untuk membacakan hasil karangan tersebut. Langkah kesembilan meminta siswa untuk menanggapi karangan yang dibaca, pada saat membacakan hasil karangan, siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi karangan dari kelompok penyaji. Ketika temannya membacakan hasil diskusi kelompok, ada sebagian siswa rebut, tidak fokus dan hanya main-main dengan teman sebelahnya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa merefleksi materi yang telah dipelajari yaitu materi menulis karangan berdasarkan gambar seri. Setelah merefleksi materi, kemudian guru dan siswa menjawab bersama jawaban yang benar dari LKS. Setelah itu guru mengukur tingkat penguasaan siswa secara individu dengan memberikan evaluasi tentang menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri yang telah disediakan.

Pada pertemuan pertama siklus I ini, proses pembelajaran masih belum sesuai dengan apa yang direncanakan dari awal. Siswa masih terlihat kaku saat proses pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang rebut, belum paham, masih main-main. Guru masih belum bisa menguasai keadaan kelas dan belum terbiasa menerapkan model pembelajaran *think talk write* selama proses pembelajaran.

Pada pertemuan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan hari Rabu, 26 April 2017 dengan jumlah siswa yang hadir 37 orang. Materi pembelajaran yang dibahas adalah menulis kalimat pokok sesuai gambar menjadi sebuah karangan narasi dan sesuai langkah-langkah pembelajaran *think talk write*.

Pada pertemuan II siklus I ini, proses pembelajaran sudah mulai membaik dari pertemuan yang sebelumnya. Siswa mulai aktif saat proses pembelajaran, walaupun masih ada beberapa siswa yang rebut dan masih main-main. Guru sudah mulai terbiasa menerapkan model ini, walaupun saat mengajar masih ada kekurangan. Saat membimbing siswa masih kurang memberi motivasi kepada siswa saat belajar.

Setelah 2 kali pertemuan pada siklus pertama, dilakukan ulangan harian siklus pertama pada hari Jum'at, 28 April 2017. Ulangan harian siklus pertama dilakukan selama 2x35 menit. Dengan soal mengenai menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri. Kegiatan ulangan harian siklus I diawali guru dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban kepada masing-masing siswa. Selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan soal tersebut secara individu. Guru meminta siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan teliti. Setelah selesai mengerjakan ulangan harian siklus I, siswa diminta mengumpulkannya. Kemudian guru mengoreksi hasil karangan siswa untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan panduan rubrik sebagai acuan dalam penilaian karangan narasi, adapun aspek yang dinilai dari menulis karangan narasi adalah pilihan kata (diksi), isi karangan, penggunaan ejaan, tanda baca dan kerapian. Pelaksanaan ulangan harian siklus pertama berjalan dengan tertib dan lancar.

Pertemuan pertama siklus kedua dilakukan pada Selasa, 09 Mei 2017, dengan jumlah siswa yang hadir 35 orang 2 orang tidak hadir dikarenakan sakit. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP-3 yaitu dengan materi menulis karangan dengan gambar tunggal.

Pada langkah pertama menjelaskan tentang think talk write, kegiatan pembelajaran diawali guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin teman-teman untuk menyiapkan dan berdoa, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan menggunakan media gambar dan mengajukan pertanyaan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Beberapa siswa menjawab, kemudian guru meluruskan jawaban siswa dan pada langkah kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yaitu siswa dapat menulis karangan berdasarkan gambar tunggal dengan menggunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat serta memberi motivasi kepada siswa.

Pada langkah ketiga guru menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran tentang menulis karangan narasi berdasarkan gambar tunggal. Saat guru menjelaskan, siswa memperhatikan guru menjelaskan dengan seksama. Setelah menyampaikan materi, masuk ke langkah keempat guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 3 orang. Siswa langsung duduk dengan kelompoknya masing-masing. Langkah kelima guru memberikan LKS yang harus dikerjakan siswa. Sebelum mengerjakan LKS, guru memberikan arahan mengenai cara pengerjaan LKS, setelah itu guru meminta siswa untuk memikirkan dan memahami lembar kerja tersebut secara individu dengan membuat catatan kecil (*think*), setelah menulis ide dari gambar dengan sendiri, langkah keenam guru meminta siswa untuk berbagi informasi tentang pemahamannya mengenai gambar yang telah disajikan (*talk*). Saat mengerjakan LKS guru membimbing tiap-tiap kelompok yang masih kurang mengerti dengan tugas yang diberikan.. pada langkah tujuh Pada saat berdiskusi guru meminta siswa secara berkelompok untuk menuliskan hasil karangan berdasarkan kesepakatan bersama (*write*). Setelah siswa selesai menulis hasil karangan, pada langkah kedelapan guru meminta dari masing-masing kelompok untuk membacakan hasil karangan tersebut.

Langkah kesembilan pada saat presentasi dilakukan, siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil presentasi dari kelompok penyaji. Ada beberapa siswa yang menanggapi dan guru membenarkan tanggapan siswa.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa merefleksi materi yang telah dipelajari yaitu tentang menulis karangan narasi menggunakan gambar tunggal. Setelah selesai merefleksi, kemudian guru melakukan penilaian hasil pembelajaran. Guru mengukur tingkat keterampilan siswa secara individu dengan memberi evaluasi tentang menulis karangan menggunakan gambar tunggal.

Pada pertemuan pertama siklus II ini, proses pembelajaran sudah membaik dari pertemuan yang sebelumnya. Siswa aktif saat proses pembelajaran, guru sudah terbiasa menerapkan model pembelajaran ini, guru sudah bisa membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok, dan guru bisa manajemen waktu dengan baik.

Pertemuan kedua siklus kedua dilakukan pada hari Rabu, 10 Mei 2017 dengan jumlah siswa yang hadir 37 orang atau hadir semua. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP-4 yaitu dengan materi menulis karangan sederhana dan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *think talk write*.

Tahap pengamatan

Berdasarkan pengamatan observer yang diperoleh dari dua kali pertemuan pada siklus I, hasilnya sudah baik, namun disamping memiliki kelebihan masih ada kelemahan yang peneliti temukan. Kelebihan yang peneliti temukan selama proses pembelajaran yaitu guru lebih mudah membimbing siswa, kegiatan pembelajaran di kelas lebih didominasi siswa, sebagian siswa mulai berani mengungkapkan pendapat. Sedangkan kekurangan-kekurangan yang peneliti temukan selama proses pembelajaran adalah ketika guru menyampaikan langkah model pembelajaran *think talk write* siswa masih terlihat kebingungan, ketika guru menjelaskan materi, masih ada beberapa siswa yang membuat gaduh dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru, ketika mengkondisikan siswa dalam kelompok masih ada siswa yang mengalami penolakan dalam kelompok, pada saat diskusi kelompok masih ada siswa yang kurang aktif dan masih ada siswa yang mendominasi pengerjaan tugas kelompok, dalam membacakan hasil kerja kelompok, masih ada siswa yang belum fokus pada siswa yang membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. peningkatan ini terjadi karena guru dan siswa sudah memahami langkah langkah pembelajaran menggunakan model *think talk write*.

Tahap refleksi

Dari hasil refleksi siklus pertama, maka perbaikan yang akan peneliti lakukan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya adalah memotivasi siswa agar sungguh-sungguh bekerjasama dengan kelompoknya dalam menyelesaikan pertanyaan yang terdapat dalam LKS agar seluruh siswa memahami materi pembelajaran. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang langkah-langkah pembelajaran *think talk write*, agar dalam mengerjakan LKS siswa lebih memahami kapan berfikir secara individu dan kapan berfikir secara kelompoknya. Sedangkan pada siklus II ini sudah

berjalan lancar dibandingkan dengan siklus pertama. Pada siklus kedua ini, siswa juga sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *think talk write* sehingga pada saat diberikan LKS untuk dikerjakan, dilanjutkan dengan mendiskusikannya dengan kelompok dan siswa membacakan hasil karangan kedepan kelas, semua siswa sangat aktif dan bekerjasama. Siswa terlihat tidak lagi merasa canggung dengan diterapkan model pembelajaran ini. Bahkan siswa merasa senang, karena model pembelajaran ini dapat memberikan mereka keleluasaan untuk mengeluarkan pendapat. Penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III, karena pada siklus II data hasil keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan sehingga penelitian hanya sampai dua siklus saja.

Hasil penelitian

Data hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung siklus I dan II dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Peningkatan persentase aktivitas guru pada setiap pertemuan siklus I dan II.

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	%	Kategori
I	1	26	72,22	Baik
	2	27	75	Baik
II	1	30	83,33	Sangat baik
	2	32	88,88	Sangat baik

Sumber : *Data Olahan Hasil Penelitian 2017*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam menerapkan model pembelajaran *think talk write* dimana aktivitas guru pada pertemuan pertama 72,22% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus satu ini guru masih belum terbiasa menerapkan model pembelajaran *think talk write*. Selain itu, guru masih kurang dalam membimbing siswa pada saat berdiskusi. Dalam menjelaskan tujuan dan memotivasi guru kurang jelas dalam menyampaikannya. Namun pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I ini guru sudah mulai terbiasa dalam pelaksanaan pembelajaran *think talk write*. Namun masih terdapat kekurangan dalam membimbing kelompok dan pada saat presentasi siswa, guru kurang memberi arahan sehingga terkesan siswa main-main dalam pelaksanaan presentasi dan tanya jawab. Namun dibandingkan dengan pertemuan pertama, pertemuan kedua ini sudah lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran *think talk write* yang dilakukan guru.

Pada siklus II aktivitas guru juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan pertama siklus II ini aktivitas guru sudah mulai membaik dari pada siklus I. ini dikarenakan guru sudah terbiasa dan memahami model pembelajaran *think talk write*. Pada saat berdiskusi, guru sudah membimbing siswa dengan baik, sehingga tidak ada terjadi keributan pada saat berdiskusi. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas guru juga mengalami peningkatan menjadi 88,88% dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas guru ini dikarenakan guru sudah memahami pelaksanaan model pembelajaran dan dapat melaksanakannya dengan sangat baik. Guru juga terlihat

lebih santai dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Sedangkan data hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Peningkatan persentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus I dan II.

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	%	Kategori
I	1	26	72,22	Baik
	2	27	75	Baik
II	1	30	83,33	Sangat baik
	2	31	86,11	Sangat baik

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada setiap pertemuan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh presentase 72,22% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama ini siswa hanya mendengarkan penjelasan guru namun jika guru bertanya siswa masih banyak yang diam, ketika menanggapi hasil karangan kelompok lain siswa masih banyak yang bergurau. Meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik. Dan pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 86,11% dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *think talk write*. Pada saat pelaksanaan *think* siswa sudah mengerjakannya secara sendiri tanpa melihat teman sebelah. Dan pada diskusi kelompok siswa sudah fokus dan tidak terlihat main-main, pada saat pengerjaan LKS yang diberikan guru untuk diselesaikan secara berkelompok. Pada awal pembelajaran *think talk write* siswa terlihat agak bingung karena belum terbiasa.

Hasil keterampilan menulis karangan narasi

Hasil keterampilan menulis karangan narasi ditentukan berdasarkan ulangan akhir siklus I dan ulangan akhir siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil skor dasar keterampilan menulis karangan narasi

No	Inteval	Kategori	Jumlah siswa
1	86-100	Sangat Terampil	2 Siswa
2	76-85	Terampil	5 Siswa
3	56-75	Cukup Terampil	15 Siswa
4	10-55	Kurang Terampil	15 Siswa
Jumlah Siswa			37 Siswa

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis karangan narasi sebelum tindakan dengan jumlah siswa 37, siswa sangat terampil 2 orang, siswa dengan kategori terampil 5 orang, 15 orang dengan kategori cukup terampil dan 15 orang dengan kategori kurang terampil. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang terampil dalam menulis karangan narasi. Adapun hasil keterampilan menulis karangan narasi setelah menggunakan model pembelajaran *think talk write* dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 7 Hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa setelah menggunakan model pembelajaran *think talk write* siklus I dan siklus II

No	Inteval	Kategori	Uh 1	Uh 2
1	86-100	Sangat Terampil	4 Siswa	8 Siswa
2	76-85	Terampil	17 Siswa	20 Siswa
3	56-75	Cukup Terampil	11 Siswa	7 Siswa
4	10-55	Kurang Terampil	5 Siswa	2 Siswa
Jumlah Siswa			37 Siswa	37 Siswa

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2017

Dari tabel di atas terlihat peningkatan pada ulangan harian siklus I ke ulangan harian siklus II, siswa yang mendapat kategori sangat terampil pada siklus I ada 4 orang kemudian meningkat menjadi 8 siswa, pada kategori terampil pada siklus I ada 17 orang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 20 siswa, kategori cukup terampil pada siklus I ada 11 siswa, dan pada siklus II ada 7 orang siswa, dengan kategori kurang terampil pada siklus I ada 5 siswa dan pada siklus II ada 2 orang siswa.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* pada siswa kelas IIIA SDN 188 Pekanbaru dilakukan analisis terhadap hasil ulangan akhir siklus untuk mengetahui hasil keterampilan menulis karangan siswa secara individu. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada skor dasar siklus I dan Siklus II

No	Keterampilan menulis siswa	Rata-rata	Peningkatan keterampilan menulis	
			SD-UH 1	SD-UH II
1	Skor dasar	58,55		
2	Ulangan Harian Siklus I	73,43	25,41%	
3	Ulangan harian siklus II	79,76		36,22%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa ada peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IIIA SD negeri 188 pekanbaru setelah diterapkannya model pembelajaran *think talk write* yang dimulai dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa 58,55 karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan ide-ide,

sehingga siswa pasif dan siswa kurang mampu mengungkapkan ide baik secara lisan maupun tulisan, siswa juga sulit menjabarkan secara utuh objek yang dilihat, dirasa dan didengar dengan pilihan kata dan ejaan sesuai aturan tata bahasa yang benar. Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* terlihat bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran *think talk write*. Dari nilai rata-rata skor dasar meningkat pada siklus I sebesar 25,41% menjadi 73,43. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 79,76 dengan peningkatan sebesar 36,22%. Pembelajaran dengan penerapan model *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IIIA SD Negeri 188 Pekanbaru.

Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas, model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IIIA SD Negeri 188 Pekanbaru. Data observasi guru pada siklus I aktivitas guru pada pertemuan pertama 72,22% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik. Dan pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas guru juga mengalami peningkatan menjadi 88,88% dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh presentase 72,22% dengan kategori baik. Meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 86,11% dengan kategori sangat baik. Sehingga dengan demikian model pembelajaran *think talk write* sangat baik untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa menjadi lebih aktif. Karena dalam pembelajaran *think talk write* dituntut untuk adanya saling interaksi dengan siswa maupun dengan lingkungannya.

Sedangkan untuk hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa adanya peningkatan setelah diterapkannya model *think talk write* yang dimulai dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa 58,55 Karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan masih berorientasi pada guru, sehingga siswa kurang mampu mengungkapkan ide baik secara lisan maupun tulisan. Siswa lebih banyak diam sewaktu proses pembelajaran berlangsung sehingga guru tidak mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran.

Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Dari nilai rata-rata skor dasar meningkat pada siklus I menjadi 73,43 dengan peningkatan sebesar 25,41%. Sedangkan pada siklus II nilai rata rata juga meningkat menjadi 79,76 dengan peningkatan sebesar 36,22%. Hal ini sejalan dengan Huiker dan Laughin (dalam Jumanta, 2014 : 217) mengatakan bahwa model ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. sehingga model ini dapat meningkatkan siswa dalam menuangkan ide, kreatif,

dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan model ini sangat baik dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Selain itu, Alur kemajuan *think talk write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca kemudian berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif apabila dilakukan dalam 3-5 siswa/kelompok. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan melalui mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian menyampaikan melalui tulisan. Proses pembelajaran yang seperti itulah sehingga menyebabkan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat dimulai dari proses *think* (berpikir) kemudian *talk* (berbicara) dan *write* (menulis). Dengan demikian hipotesis tindakan yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran *think talk write* (TTW) maka dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IIIA SDN 188 Pekanbaru dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IIIA SDN 188 Pekanbaru. Hal ini terbukti dari hasil ulangan yang dilakukan pada siklus I dengan rata-rata 73,43 meningkat pada siklus II menjadi 79,76. Dan model ini juga dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama 72,22% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus kedua pertemuan pertama meningkat lagi menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik, pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 88,88% dengan kategori sangat baik. Kemudian aktivitas siswa pada setiap pertemuan juga mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh presentase 72,22% dengan kategori baik. Pertemuan kedua siklus I menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik. Dan pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 86,11% dengan kategori sangat baik.

Rekomendasi penelitian ini ialah hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pembelajaran bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Dan juga bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi dalam menyelesaikan penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran *think talk write*, sehingga dapat memberi sumbangan yang baik bagi sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman, M.Pd. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Jumanta, Hamdayama. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Burhan,Nurgiyantoro. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Miftahul, Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ngalim, purwanto. 2010. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Zainal, Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya.